



HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN DENGAN LAMANYA HEMODIALISIS PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK (GGK) YANG MENJALANI HD

Nurlela Petra Saragih*, Theresia Ivana Sianipar, Ruisna Wati Naibaho, Sri Defri Halawa

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Jl. Danau Singkarak, Gg. Madrasah, Sei Agul, Medan Barat, Kota Medan Sumatera Utara 20117, Indonesia

*nurlelapetrasaragih@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Penyakit gagal ginjal kronik adalah kondisi klinis terjadinya kerusakan ginjal secara progresif bersifat irreversible yang penyebabnya timbul dari berbagai macam penyakit. Hemodialisis adalah tindakan dalam pengobatan yang dilakukan kepada pasien gagal ginjal supaya pasien mampu bertahan hidup. Kecemasan adalah suatu keadaan patologi yang ditandai oleh perasaan ketakutan diikuti dan disertai tanda somatik. Penyakit gagal ginjal meningkat 50% setiap tahunnya, prevalensi gagal ginjal pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan pada wanita. Di Sumatera Utara prevalensi gagal ginjal kronik tahun 2018 telah mencapai 0,33% dari jumlah penduduk sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan lamanya hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik di RS. Royal Prima. Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hasil analisis hubungan antara lamanya menjalani HD antara tingkat kecemasan dimana menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan derajat hubungan korelasi kuat per pola negatif. Pola negatif menunjukkan bahwa semakin lama pasien menjalani HD maka semakin rendah atau ringan tingkat kecemasan pasien. Hasil uji statistik dengan uji korelasi Pearson didapat nilai p yaitu $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara lama menjalani HD dengan tingkat kecemasan pasien HD di RS Royal Prima Medan.

Kata kunci: gagal ginjal; hemodialisis; kecemasan

RELATIONSHIP BETWEEN ANXIETY LEVEL AND THE DURATION OF HEMODIALYSIS IN CHRONIC RENAL FAILURE (CRF) PATIENTS UNDERGOING HD

ABSTRACT

Chronic kidney failure is a clinical condition where kidney damage is progressive and irreversible, the causes of which arise from various diseases. Hemodialysis is an action in the treatment of kidney failure patients so that patients can survive. Anxiety is a pathological state characterized by feelings of fear followed and accompanied by somatic signs. Kidney failure is increasing by 50% every year, the prevalence of kidney failure in men is higher than in women. In North Sumatra, the prevalence of chronic kidney failure in 2018 has reached 0.33% of the total population. This study aims to determine the relationship between anxiety levels and the duration of hemodialysis in patients with chronic kidney failure at the hospital. Royal Prime. The type of research used in this research is descriptive research. The results of the analysis of the relationship between the length of HD and the level of anxiety showed a significant relationship with the degree of a strong correlation per negative pattern. The negative pattern indicates that the longer the patient undergoes HD, the lower or lighter the patient's level of anxiety. The results of statistical tests with the Pearson correlation test obtained a p value of $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that there is a significant relationship between the length of time undergoing HD and the anxiety level of HD patients at the Royal Prima Hospital, Medan.

Keywords: kidney failure, hemodialysis, worry

PENDAHULUAN

Sekitar 12,5% atau 25 juta populasi dari penduduk Indonesia telah mengalami penurunan fungsi ginjal menurut hasil survei yang dilakukan Perhimpunan Nefrologi Indonesia (Pernefri). Penyakit gagal ginjal kronis merupakan kondisi klinis terjadinya kerusakan ginjal secara progresif bersifat irreversible yang penyebabnya timbul dari berbagai macam penyakit (Rustandi et al., 2018). World Health Organization (WHO). Menyatakan penyakit gagal ginjal kronis berkontribusi pada beban penyakit dunia dengan angka kematian sebesar 850.000 jiwa per tahun (Pongsibidang G S, 2016). Menurut data World Health Organization (WHO), penyakit gagal ginjal meningkat 50% setiap tahunnya, prevalensi gagal ginjal pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan pada wanita dengan perbandingan data pada lakilaki (0,3%), dan pada wanita (0,2%). Dengan karakteristik umur tertinggi pada umur di atas 75 tahun (0,6%).

Di Sumatera Utara prevalensi gagal ginjal kronik pada tahun 2018 telah mencapai 0,33% dari jumlah penduduk sekitar 36410 orang (Infodatin, 2017). Data ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Untuk menangani penyakit ini dapat dilakukan berbagai terapi yaitu dengan salah satunya hemodialisis, dengan lamanya menjalani terapi hemodialisis dapat berdampak terhadap psikologis pasien dan akan mengalami gangguan proses berpikir serta konsentrasi dan gangguan dalam berhubungan sosial.

Kecemasan ialah salah satu sikap alamiah yang dialami oleh setiap manusia sebagai bentuk respons dalam menghadapi ancaman. Namun ketika perasaan cemas itu menjadi berkepanjangan (*maladaptive*) (Amalia, 2020), maka perasaan itu berubah menjadi gangguan cemas. Ancaman yang sumbernya tidak diketahui, internal atau konfiktual salah satu penyebab kecemasan pasien ialah tindakan hemodialisis (Wartilisna L et al., 2015). Ketergantungan pasien terhadap mesin hemodialisis seumur hidup, perubahan peran, kehilangan pekerjaan, dan pendapatan merupakan stresor yang dapat menimbulkan depresi pada pasien hemodialisis dengan prevalensi 15%-69%.

Menurut HIMPSI (2020) dari catatan riset kesehatan dasar (Riskesdas), kementerian kesehatan republik indonesia (2018), prevalensi gangguan emosional pada penduduk berusia 15 tahun ke atas, meningkat dari 6% ditahun 2013 menjadi 9,8% ditahun 2018. Kecemasan merupakan rasa ketakutan dialami pasien yang menjalani pengobatan, kecemasan yang terjadi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis dapat terjadi karena pasien memikirkan penyakit yang dideritanya. Selain itu pasien juga merasakan cemas karena waktu bekerja berkurang sehingga dapat berpengaruh pada ekonomi, keluarga terutama pada pasien yang berstatus kepala keluarga (Santoso, 2018).

Gangguan kecemasan yang paling umum pada pasien ini termasuk fobia spesifik dan gangguan panik (dengan atau tanpa agorafobia). Pasien yang memenuhi kriteria gangguan kecemasan memiliki persepsi kualitas hidup yang lebih rendah yang diukur dengan kualitas hidup penyakit ginjal bentuk singkat dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki gangguan kecemasan. Menurut (Rachmanto Bagyo, 2022). Hemodialisis merupakan salah satu terapi yang dapat digunakan sebagai pengganti fungsi kerja ginjal yang menggunakan suatu alat yang di buat khusus yang bertujuan untuk mengobati gejala dan tanda akibat LFG dengan kadar rendah, target dilakukannya untuk terapi ini yaitu supaya 10 menambah jangka waktu hidup pasien penderita GGK serta juga dapat meningkatkan kualitas hidup penderita (GGK).

Pada tahun 2016 terjadi peningkatan jumlah pasien baru dan pasien aktif dalam menjalani hemodialisis. Terjadi peningkatan pada tahun 2016 menjadi 25.446 orang di Indonesia, dalam jumlah tindakan hemodialisis rutin mencapai 857.378 tindakan dan provinsi Jawa tengah

menempati urutan keenam dari 23 provinsi yaitu dengan jumlah tindakan hemodialisis rutin per bulan sejumlah 65.755 tindakan. Berdasarkan data IRR tahun 2017 pada pasien gagal ginjal mengalami peningkatan sebanyak 77.892 pasien baru yang mengikuti terapi hemodialisis yang paling banyak dilakukan dan terus-menerus meningkat (Pernefri, 2017)

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi masalah dalam penelitian ini ialah apakah ada hubungan tingkat kecemasan dengan lamanya hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik yang menjadi HD di RS Royal Prima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan lamanya hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik di RS Royal Prima tahun 2022. Penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu mengetahui lamanya hemodialisis pada pasien GGK, mengetahui tingkat kecemasan pada pasien GGK, dan mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan lamanya hemodialisis di RS Royal Prima.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif penelitian ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kecemasan yang dialami pasien gagal ginjal kronik yang sedang melakukan terapi hemodialisis. Penelitian ini dilakukan di RS Royal Prima Medan pada bulan April tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS Royal Prima Medan dari bulan Januari sampai Febuari 2022 sebanyak 103 pasien. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* artinya nalisis pengambilan sampel secara kebetulan bertemu dengan peneliti, sehingga orang yang ditemui dapat digunakan sebagai sampel, dan cocok dengan sumber data (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang dimana data primer adalah data yang diambil melalui kuesioner yang langsung diisi oleh responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari rekam medik di RS Royal Prima yang sedang menjalani hemodialisis. Peneliti menggunakan kuesioner Self Rating Anxiety Scale untuk mengetahui tingkat kecemasan pada pasien hemodialis, sedangkan lama HD diukur dengan kuesioner karakteristik responden dalam ukuran bulan yang dihitung dari mulai terapi hemodialisis pertama kali sampai saat pengumpulan data dilakukan. Setelah didapatkannya data dari responden, kemudian data diolah dengan cara *Editing, Coding, terakhir Processing*. Setelah dilakukannya pengolahan data, selanjutnya akan dilakukan nalisa data berupa, analisis univariat yang dilakukan terhadap tiap-tiap nalisa dari hasil penelitian untuk melihat distribusi frekuensi dan presentase dari setiap nalisa data, dan analisis bivariat memperlihatkan ada atau tidaknya pengaruh antara nalisa independent dan nalisa dependen Analisa bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan variabel bebas yaitu lama menjalani HD dengan variabel terikat yaitu kecemasan. Analisis bivariat menggunakan uji statistik korelasi pearson dengan tingkat signifikansi 0,05 (Priasmoro & Ernawati, 2017).

HASIL

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada bulan April mengenai hubungan antara tingkat kecemasan dengan lamanya hemodialis pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani HD di RS Royal Prima Medan, maka didapatkan hasil nalisa univarita sebagai berikut:

Analisa Univariat

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari tabel 1 karakteristik responden menurut umur diketahui mayoritas umur 43-48 tahun sebanyak 19 orang (47.5%), dan minoritas umur 61-66 tahun sebanyak 2 orang (5.0%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 22 orang (55.0%) dan minoritas perempuan sebanyak 18 orang (45.0%). Berdasarkan pendidikan mayoritas SMP sebanyak 16 orang (40.0%) dan minoritas S1 sebanyak 2 orang (5).

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Karakteristik (n=40)

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
43-48	19	47.5
49-54	13	32.5
55-60	6	15.0
61-66	2	5.0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	22	55.0
Perempuan	18	45.0
Pendidikan		
SD	5	12,5
SMP	16	40.0
SMA	13	32.5
D3	4	10.0
S1	2	5.0

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lamanya Hemodialisis pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (n=40)

Karakteristik	f	%
Kurang 1 tahun	27	67.5
kurang 3 tahun	11	27.5
lebih 3 tahun	2	5.0

Tabel 2 dapat diketahui bahwa lamanya hemodialisis yang menjalani terapi HD pada pasien gagal ginjal kronik pada 40 responden, didapatkan mayoritas kurang dari 1 tahun sebanyak 27 orang (67.5%) dan minoritas lebih 3 tahun 2 orang (5.0%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (n=40)

Karakteristik	f	%
Normal	5	12.5
Kecemasan ringan	3	7.5
Kecemasan sedang	17	42.5
Kecemasan berat	15	37.5

Analisis Bivariat

Tabel 4.
Distribusi Responden Berdasarkan Korelasi Pearson Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis (n=40)

	Pearson Correlation (r)	Sig 2-tailed ρ value
Lamanya HD Tingkat Kecemasan	-.700	.000

Tabel 3 pada tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik pada 40 responden, didapatkan mayoritas kecemasan sedang sebanyak 17 orang (42.5%), dan minoritas kecemasan ringan sebanyak 3 orang (7.5%).

Tabel 4 hasil uji statistik dengan uji korelasi pearson berdasarkan tabel 3.4 di atas didapatkan nilai p yaitu $.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara lama menjalani HD dengan tingkat kecemasan pasien HD di Rs Royal Prima Medan. Hubungan antara lamanya menjalani HD dengan tingkat kecemasan menunjukkan derajat hubungan korelasi kuat ($r = -.700$) dan berpola negatif artinya semakin lama menjalani HD semakin rendah tingkat kecemasan pasien HD.

PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara lamanya HD dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik di RS Royal Prima tahun 2022 dengan sampel sebanyak 40 responden yang didapatkan berdasarkan lembar kuesioner Zung Self Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS) yang dirancang oleh William W.K. Zung.

Lama terapi dapat menjadi faktor yang sangat berperan penting dalam menimbulkan kecemasan bagi penderita gagal ginjal. Proses yang berulang dapat menyebabkan trauma bagi penderita. Responden berdasarkan lamanya hemodialisis mayoritas kurang dari 1 tahun sebanyak 27(67.5%), sedangkan minoritas responden lebih dari 3 tahun sebanyak 2(5%), dan kurang 3 tahun ada sebanyak 11(27.5%) responden. Hal ini sesuai dengan (Farida et al., 2018) yang menyebutkan bahwa pada saat pasien baru yang akan menjalani hemodialisis kemungkinan pasien tersebut akan mengalami peningkatan kecemasan karena kurangnya pengalaman tentang terapi hemodialisis serta takut akan efek yang ditimbulkan.

Setelah dilakukan observasi pada pasien di hemodialisis, terdapat mayoritas responden dengan tingkat kecemasan sedang adalah 17(42.5%) responden, sedangkan minoritas terdapat di kecemasan ringan sebanyak 3(7.5%) responden, pada tingkat kecemasan berat sebanyak 15(37.5%) responden, dan pada tingkat kecemasan normal sebanyak 5(12.5%) responden. Kecemasan merupakan salah satu sikap alamiah yang dialami oleh setiap manusia sebagai bentuk respons dalam menghadapi ancaman. Namun ketika perasaan cemas itu menjadi berkepanjangan (maladaptive), maka perasaan itu berubah menjadi gangguan cemas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Damanik, 2020) menunjukkan sebagian besar pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 19(61.3%) responden. Seseorang menderita kecemasan ketika orang tersebut tidak mampu mengatasi stresor yang sedang dihadapinya. Dalam penelitian ini kami menggunakan uji korelasi pearson untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan lamanya hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani HD di RS Royal Prima. Berdasarkan dari tabel 3.4 memperlihatkan hasil uji statistik dengan uji korelasi pearson didapatkan nilai p yaitu $.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara lama menjalani HD dengan tingkat kecemasan pasien HD di Rs Royal Prima Medan. Hubungan antara lamanya menjalani HD dengan tingkat kecemasan menunjukkan derajat hubungan korelasi kuat ($r = -.700$) dan berpola negatif artinya semakin lama menjalani HD semakin rendah tingkat kecemasan pasien HD. Hal ini sesuai dengan (Husna et al., 2021) yang dimana menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara lama menjalani HD dengan tingkat kecemasan pasien (p -value = 0.011). dan juga menunjukkan hasil kekuatan hubungan antara kedua variabel adalah sedang dengan pola negatif ($r = -0.34$).

Kecemasan pasien HD juga berhubungan dengan lamanya menjalani HD karena semakin lama pasien menjalani HD maka pasien semakin mampu beradaptasi dengan mesin HD tersebut (Rahman & Pradido, 2020). Hal ini bisa terjadi karena terapi hemodialisis dilakukan dalam waktu yang lama dan bahkan dalam sepanjang hidupnya sehingga memunculkan kecemasan terhadap ketidakpastian tentang kondisi hidupnya (Husna et al., 2021).

Kecemasan yang tidak segera diatasi dalam jangka panjang bisa menyebabkan depresi bagi pasien serta dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien HD. Kondisi ini bisa menjadi tekanan psikologis karena pasien yang menjalani hemodialisis sangat tergantung pada alatnya, apabila pasien gagal ginjal kronik tidak menjalani terapi maka akan menjadi ancaman kematian (Rahman & Pradido, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan usia responden didapatkan berada pada rentang usia 43-62 tahun, pada jenis kelamin responden terbanyak laki-laki, sedangkan pada pendidikan terdapat responden terbanyak pada tingkat SMP. Setelah dilakukan observasi terdapat lamanya hemodialisis yang menjalani terapi HD pada pasien gagal ginjal kronik pada 40 responden, didapatkan mayoritas <1 tahun sebanyak 27 orang (67.5%) dan minoritas >3 tahun 2 orang (5.0%). Dengan tingkat kecemasan mayoritas kecemasan sedang sebanyak 17 orang (42.5%) dan minoritas kecemasan ringan 3 orang (7.5%). Pada Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis yang mengalami kecemasan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Adapun hubungan yang signifikan antara lama menjalani HD dengan tingkat kecemasan pasien HD dan menunjukkan derajat hubungan korelasi kuat yang berpola negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, W. (2020). Tingkat Kecemasan Pada Pasien GJK Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan Tahun 2019. *Keperawatan*.
- Damanik, H. (2020). Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 6(1). <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/Jurnalkeperawatan>
- Farida, M. Z., Wakhid, A., Suwanti, & Ungaran, N. W. (2018). *Hubungan Lama Hemodialisa Dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa*.
- Himpsi. (2020). Seri Sumbangan Pemikiran Psikologi untuk Bangsa Ke-5 Kesehatan Jiwa dan Resolusi Pascapandemi di Indonesia. *Himpsi.or.Id*, September 2019, 1–13. <https://himpsi.or.id/blog/pengumuman-2/post/kesehatan-jiwa-dan-resolusi-pascapandemi-di-indonesia-panduan-penulisan-132>
- Husna, chairul huda al, Rohmah, anis ika nur, & Pramesti, ardhia ayu. (2021). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kecemasan Pasien. *Indonesian Journal of Nursing Health Science ISSN*, 6(1), 31–38.
- Infodatin. (2017). *Situasi Penyakit Ginjal Kronis*. <http://emojione.com>
- Pernefri. (2017). *11th report of Indonesian Renal Registry*.
- Pongsibidang G S. (2016). Risk Factor Hypertension, Diabetes and Consuming Herbal Medicine of Chronic Kidney Disease In Dr. Wahidin Sudirohusodo Hospitals Makassar. *Jurnal Wiyata*, 3(2), 162–167.

- Priasmoro, dian pitaloka, & Ernawati, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Yang Berhubungan dengan Resiliensi Orang Tua Anak Retardasi Mental (Down Syndrome) Studi Di Sdlb-C Yayasan Bhakti Luhur Kota Malang. *Ilmu Keperawatan*, 5(1), 16–24.
- Rachmanto Bagyo. (2022). *Pengaruh Faktor Kualitas Pelayanan Hemodialisa Pasien Rawat Jalan Terhadap Kepuasan Pasien Di Instalasi Ginjal Hipertensi (HEMODIALISA) RSUD DR. MOEWARDI*.
- Rahman, S., & Pradido, R. (2020). The anxiety symptoms among chronic kidney disease patients who undergo hemodialysis therapy. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 9(4), 181–185.
- Rustandi, H., Tranado, H., & Darnalia, H. X. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Mekanisme Koping Pasien Hemodialisa RSUD DR. M. Yunus Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 6(1).
- Santoso, M. D. Y. (2018). Tinjauan Sistematis: Kecemasan Pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan Tindakan Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 4(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D: Vol. Sta-26* (Sugiyono (ed.); 20th ed.). ALFABETA, CV.
- Wartilisna L, Rinna K, & Abram B. (2015). *Hubungan Tindakan Hemodialisa dengan Tingkat Kecemasan Klien Gagal Ginjal di Ruangannya Dahlia RSUP Prof Dr. R. Kandou Manado*. 3(1), 22–32.

